

ANALISIS *ITEM* SOAL UTS PEDOLOGI SEMESTER GANJIL 2015-2016

**¹⁾Ihsana Sabriani Borualogo ²⁾Sulisworo Kusdiyati ³⁾Susandari ⁴⁾Dwi Agustin
Nuriani Sirodj**

^{1),2),3),4)}Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

¹⁾ihsana.sabriani@yahoo.com ²⁾sulisworo.kusdiyati@gmail.com

³⁾susandari@ymail.com ⁴⁾dwi.agustinns@gmail.com

Abstrak

Evaluasi hasil belajar dapat dilakukan melalui ujian dengan menggunakan soal pilihan ganda. Untuk dapat mengetahui apakah soal-soal UTS Pedologi Semester Ganjil 2015-2016 memiliki validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, kemampuan tiap soal dalam membedakan siswa yang paham dan tidak paham materi, serta kemampuan pilihan jawaban soal dalam mengganggu pilihan jawaban soal yang lainnya, maka dilakukan analisis *item*. Data yang dianalisis adalah jawaban dari 102 mahasiswa yang mengikuti UTS mata kuliah Pedologi Semester Ganjil 2015-2016. Hasil analisis menunjukkan bahwa soal UTS Pedologi 2015-2016 masih memiliki banyak kekurangan, sehingga perlu dilakukan revisi pada soal-soal ujian tersebut agar dapat benar-benar melakukan evaluasi belajar dengan baik.

Kata kunci : evaluasi hasil belajar, analisis *item*, tingkat kesukaran *item*, daya pembeda *item*, efektivitas distraktor.

Abstract

Evaluation of learning outcomes can be done through the exam using multiple choice questions. To be able to know whether the mid semester test of Pedology on academic year 2015-2016 has validity, reliability, level of difficulty, level of discriminatory to distinguish students who understand and do not understand the subject, as well as the effectivity of distractor, then the analysis item was needed. There were 102 students who have answered the mid semester test of Pedology on the academic semester 2015-2016. The item analysis showed that the mid semester test of Pedology on the academic semester 2015-2016 still has many shortcomings. Therefore, we need to revise the questions to be able to evaluate whether the students have learned well or not.

Keywords : evaluation of learning outcomes, item analysis, difficulty index, discriminatory power, distractor effectivity.

Pendahuluan

Keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan sejak proses penetapan tujuan pembelajaran mata kuliah, pemilihan metoda, dan diakhiri dengan evaluasi. Proses evaluasi di akhir proses belajar mengajar sangatlah penting untuk dilakukan. Evaluasi dapat dilakukan pada berbagai aspek, seperti tujuan, metoda, siswa, maupun pada soal-soal yang diberikan dalam ujian. Dengan melakukan evaluasi, dapat diketahui

apakah tujuan pembelajaran telah tercapai, apakah metoda yang digunakan sudah efektif, apakah siswa yang mengikuti proses belajar sudah menguasai materi dan pantas untuk dinyatakan lulus, atau apakah soal dalam ujian sudah mengukur apa yang telah diajarkan.

Salah satu mata kuliah di Fakultas Psikologi Unisba adalah Pedologi. Mata kuliah ini tergolong memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi. Banyaknya materi yang harus dihapal dan dipahami secara komprehensif, membuat mahasiswa sering gagal dalam ujian mata kuliah ini. Tingkat kesulitan soal ujian sering dikeluhkan oleh mahasiswa dari beberapa kelas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa rendahnya nilai pada ujian Pedologi tidak selalu disebabkan oleh ketidaksiapan mahasiswa dalam menjawab soal ujian, namun juga dapat disebabkan karena soal yang tidak mengukur materi yang sebenarnya ingin diukur, kurang handalnya soal untuk mengukur materi, tingkat kesulitan yang tinggi dari soal sehingga banyak siswa yang tidak dapat menjawab soal-soal tersebut, soal yang tidak jelas maksudnya sehingga tidak dapat membedakan antara siswa yang paham dan tidak paham materi kuliah, atau karena pilihan jawaban soal yang mudah ditebak sehingga siswa dapat memilih jawaban tanpa perlu berpikir lagi.

Dengan banyaknya kemungkinan kesalahan dalam pembuatan soal, maka sangat penting untuk dilakukan analisis *item* pada soal-soal ujian Pedologi, terutama pada soal-soal pilihan berganda. Dalam hal ini, akan dilakukan analisis *item* pada soal UTS Pedologi tahun akademik 2015-2016. Analisis yang dilakukan mencakup (1) validitas dari setiap *item* soal, (2) reliabilitas soal, (3) tingkat kesukaran dari masing-masing soal (*Difficulty Index*), (4) kemampuan tiap soal dalam membedakan siswa yang paham dan tidak paham materi (*Discriminatory Power*), dan (5) kemampuan pilihan jawaban soal dalam mengganggu pilihan jawaban soal lainnya (*Distractor Effectivity*). Dengan melakukan analisis *item* soal UTS Pedologi 2015-2016 pada kelima hal tersebut di atas, maka akan *ditemukan* soal UTS yang mungkin masih dapat digunakan karena memenuhi kriteria, yang hanya perlu direvisi sehingga dapat digunakan kembali untuk ujian-ujian selanjutnya, ataupun soal yang justru harus dibuang dan diganti dengan soal yang baru.

Metode

Suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar dikatakan baik apabila memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik. Menurut Sugiono (2013) suatu alat ukur dikatakan valid apabila alat ukur tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas menunjuk kepada seberapa baik suatu ide “fit” (cocok) dengan realitas aktual. Secara umum terdapat beberapa tipe validitas, salah satunya adalah validitas pengukuran (Neuman, 2000, 2006). Validitas pengukuran menunjuk kepada seberapa baik definisi konseptual dan definisi operasional *fit* / cocok satu sama lain. Semakin besar kecocokan maka semakin besar pula validitas pengukurannya. Salah satu tipe validitas adalah *Content validity* yang dicapai apabila seluruh *content* dari definisi konseptual telah terwakili dalam alat

ukur (Neuman, 2000, 20006 ; Silalahi, 2009). Menurut Sugiono (2013) *content validity* biasanya diterapkan untuk instrumen yang berbentuk test yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar. Untuk menyusun instrumen prestasi belajar yang mempunyai *content validity* maka instrumen harus disusun berdasarkan materi pelajaran yang telah diajarkan.

Untuk pengujian validitas instrumen data yang berupa skor, dimana skor yang diberikan terhadap jawaban setiap soal atau *item* hanya terdiri atas angka 1 dan angka 0 (dikotomi) maka koefisien korelasinya dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi point biserial (Azwar, 2012) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{PB} = \left(\frac{M_i - M_x}{S_x} \right) \sqrt{\frac{p}{1-p}}$$

Dimana : M_i = Rata-rata skor X dari subjek yang mendapat skor 1 pada *item* ke - i

p = Proporsi subjek yang mendapat skor 1 pada *item* ke - i

M_x = Rata-rata skor X dari seluruh subjek

S_x = Deviasi standar skor X

Kriteria $r_{PB} \geq 0,30$ valid

Reliabilitas berkaitan dengan keterpercayaan (*dependability*) atau konsistensi (*consistency*). Maksudnya adalah apabila alat ukur yang mengukur prestasi belajar tersebut dipakai berulang-ulang kepada subyek yang sama untuk mengukur gejala yang sama maka ia akan menghasilkan hasil yang sama (Neuman, 2000, 2006; Silalahi, 2009).

Sama halnya seperti pengujian validitas data yang berupa skor dikotomi kemudian untuk mencari koefisien reliabilitasnya digunakan koefisien Reliabilitas Kuder - Richardson 20 (Azwar, 2012) yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KR20 = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum p(1-p)}{S_x^2} \right)$$

Dimana : S_x^2 = Varians skor tes

k = Banyaknya *item* dalam tes

p = Proporsi subjek yang mendapatkan nilai 1 (benar) untuk setiap *item*

Kriteria $KR 20 \geq 0,70$ reliabel dan $KR 20 < 0,70$ tidak reliabel.

Dalam alat ukur yang mengukur prestasi belajar, tingkat kesukaran *item* merupakan hal yang penting. Tingkat kesukaran *item* dapat diketahui melalui perhitungan proporsi *examinees* yang menjawab benar pada setiap *item*-nya (Crocker dan Algina, 2008) dengan rumusan sebagai berikut :

$$p = \frac{n_b}{N}$$

Keterangan :

p = indeks tingkat kesukaran

n_b = banyaknya siswa yang menjawab *item* dengan benar

N = banyaknya siswa yang menjawab *item*

Robert L Thorndike dan Elizabeth Hagen (dalam Sudjiono, 2005) memberikan batasan kriteria indeks tingkat kesukaran sebagai berikut :

Tabel 1
Kriteria Tingkat Kesukaran Item

Nilai Difficulty Index	Kriteria
kurang dari 0.3	terlalu sukar
0.3 - 0.7	cukup (sedang)
lebih dari 0.7	terlalu mudah

Dalam instrumen yang ditujukan untuk mengukur prestasi belajar, daya pembeda *item* merupakan hal yang penting. *Item* yang memiliki tingkat daya pembeda yang baik adalah *item* yang memiliki kemampuan dapat membedakan mahasiswa yang berkemampuan tinggi dengan mahasiswa yang berkemampuan rendah. Dalam penelitian ini proporsi yang digunakan adalah 25% untuk mahasiswa kelompok atas, 50% mahasiswa kelompok sedang, dan 25% mahasiswa kelompok bawah. Rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya indeks diskriminasi (Crocker dan Algina, 2008) adalah :

$$D = p_u - p_l$$

Keterangan :

D = indeks diskriminasi

p_u = proporsi mahasiswa kelompok atas yang menjawab *item* dengan benar

p_l = proporsi mahasiswa kelompok bawah yang menjawab *item* dengan benar

Klasifikasi yang digunakan untuk menginterpretasikan hasil perhitungan indeks diskriminasi adalah sebagai berikut (Ebel, 1965 dalam Crocker & Algina, 2008) :

Tabel 2
Kriteria Nilai Indeks Diskriminasi

Nilai Indeks Diskriminasi	Kriteria
$D \geq 0.4$	Baik
$0.3 \leq D \leq 0.39$	Cukup
$0.2 \leq D \leq 0.29$	Sedikit revisi
$D \leq 0.19$	Dihilangkan / revisi total

Dalam suatu instrumen yang ditujukan untuk mengukur prestasi belajar dimana *itemnya* berupa soal pilihan ganda dengan beberapa alternatif jawaban, suatu *item* dapat dikategorikan sebagai soal yang baik apabila *distractor* atau pengecohnya dapat berfungsi dengan baik. *Distractor* telah dapat menjalankan fungsinya dengan baik apabila *distractor* tersebut telah dipilih sekurang- kurangnya 5% dari seluruh peserta tes (Sujiono, 2011 dalam Amalia dan Widayati, 2012).

Hasil Pembahasan

Berikut ini disajikan hasil uji validitas dan reliabilitas *item* pada soal UTS Pedologi 2015-2016 bagian 2 dan bagian 3.

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Soal UTS Pedologi 2015-2016

Bagian 2

<i>Item ke-</i>	r_{PB}	Kriteria	<i>Item ke-</i>	r_{PB}	Kriteria
1	0.217	Tidak	23	0.143	Tidak
2	0.259	Tidak	24	0.174	Tidak
3	0.305	Valid	25	0.195	Tidak
4	0.388	Valid	26	0.232	Tidak
5	0.289	Tidak	27	0.270	Tidak
6	0.395	Valid	28	0.291	Tidak
7	0.244	Tidak	29	0.223	Tidak
8	0.006	Tidak	30	0.349	Valid
9	0.135	Tidak	31	0.158	Tidak
10	0.224	Tidak	32	0.326	Valid
11	0.121	Tidak	33	0.161	Tidak
12	0.195	Tidak	34	-0.074	Tidak
13	0.059	Tidak	35	0.166	Tidak
14	0.310	Valid	36	0.168	Tidak
15	0.386	Valid	37	0.250	Tidak
16	0.264	Tidak	38	0.249	Tidak
17	0.492	Valid	39	0.229	Tidak
18	0.156	Tidak	40	0.140	Tidak
19	0.253	Tidak	41	0.203	Tidak
20	0.219	Tidak	42	0.081	Tidak

21	0.178	Tidak	43	0.245	Tidak
22	0.343	Valid	44	0.108	Tidak

Bagian 3

<i>Item ke-</i>	r_{PB}	Kriteria	<i>Item ke-</i>	r_{PB}	Kriteria
1	0.189	Tidak	13	-0.202	Tidak
2	0.226	Tidak	14	0.029	Tidak
3	0.094	Tidak	15	0.050	Tidak
4	0.167	Tidak	16	0.266	Tidak
5	0.207	Tidak	17	-0.127	Tidak
6	0.114	Tidak	18	0.472	Valid
7	0.245	Tidak	19	-0.134	Tidak
8	0.159	Tidak	20	0.223	Tidak
9	0.166	Tidak	21	0.344	Valid
10	0.362	Valid	22	0.247	Tidak
11	0.142	Tidak	23	0.154	Tidak
12	0.143	Tidak			

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas Soal UTS Pedologi 2015-2016

	Bagian 2	Bagian 3
KR 20	0.551	0.206
Kriteria	Tidak Reliabel	Tidak Reliabel

Berdasarkan hasil yang disajikan pada tabel 1 dan tabel 2, sebanyak 35 *item* (79,5%) pada bagian 2 dan 20 *item* (87%) pada bagian 3 soal UTS Pedologi 2015-2016 dinyatakan sebagai *item* yang tidak valid dan tidak *reliable* untuk dijadikan sebagai alat ukur dalam menilai proses belajar mata kuliah Pedologi yang telah dilakukan. Artinya, sebagian besar *item* pada soal UTS Pedologi 2015-2016, tidak benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

Berikut ini adalah hasil analisis tingkat kesukaran *item* pada soal UTS Pedologi 2015-2016 bagian 2 dan bagian 3.

Tabel 5
Indeks Kesukaran UTS Pedologi 2015-2016 Bagian 2

<i>item ke-</i>	Indeks Kesukaran	Kriteria	<i>Item ke-</i>	Indeks Kesukaran	Kriteria
1	0.90	terlalu mudah	23	0.73	terlalu mudah
2	0.56	Cukup	24	0.63	cukup
3	0.45	Cukup	25	0.41	cukup
4	0.74	terlalu mudah	26	0.56	cukup
5	0.31	Cukup	27	0.49	cukup
6	0.82	terlalu mudah	28	0.62	cukup
7	0.47	Cukup	29	0.56	cukup
8	0.71	terlalu mudah	30	0.41	cukup
9	0.90	terlalu mudah	31	0.77	terlalu mudah
10	0.11	terlalu sukar	32	0.58	cukup
11	0.72	terlalu mudah	33	0.77	terlalu mudah
12	0.66	Cukup	34	0.30	terlalu sukar
13	0.81	terlalu mudah	35	0.27	terlalu sukar
14	0.50	Cukup	36	0.49	cukup
15	0.76	terlalu mudah	37	0.48	cukup
16	0.67	Cukup	38	0.39	cukup
17	0.62	Cukup	39	0.48	cukup
18	0.82	terlalu mudah	40	0.44	cukup
19	0.95	terlalu mudah	41	0.55	cukup
20	0.86	terlalu mudah	42	0.58	cukup
21	0.20	terlalu sukar	43	0.35	cukup
22	0.78	terlalu mudah	44	0.62	cukup

Tabel 6
Indeks Kesukaran UTS Pedologi 2015-2016 Bagian 3

<i>Item ke-</i>	Indeks Kesukaran	Kriteria	<i>Item ke-</i>	Indeks Kesukaran	Kriteria
1	0.29	terlalu sukar	13	0.31	cukup
2	0.37	cukup	14	0.13	terlalu sukar
3	0.57	cukup	15	0.22	terlalu sukar
4	0.42	cukup	16	0.28	terlalu sukar
5	0.11	terlalu sukar	17	0.03	terlalu sukar
6	0.48	cukup	18	0.59	cukup
7	0.11	terlalu sukar	19	0.21	terlalu sukar

8	0.42	cukup	20	0.24	terlalu sukar
9	0.37	cukup	21	0.35	cukup
10	0.52	cukup	22	0.48	cukup
11	0.43	cukup	23	0.34	cukup
12	0.86	terlalu mudah			

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesukaran setiap *item* bagian 2 seperti disajikan pada tabel 3, dapat dilihat bahwa sebanyak 4 *item* (9.1%) masuk kategori terlalu sukar, 25 *item* (56,8%) masuk kategori cukup dan 15 *item* (34,1%) masuk kategori terlalu mudah. Sedangkan pada tabel 4 yang menyajikan hasil perhitungan tingkat kesukaran setiap *item* bagian 3, dapat dilihat bahwa sebanyak 9 *item* (39,1%) masuk kategori terlalu sukar, 13 *item* (56,5%) masuk kategori cukup dan 1 *item* (4.3%) masuk kategori terlalu mudah. Dari sebaran data tersebut, terlihat bahwa cukup banyak *item* yang masih berada pada tingkat kesukaran yang cukup dan terlalu mudah, sedangkan *item* dengan tingkat kesukaran tinggi, tergolong masih sedikit.

Daya pembeda *item* adalah kemampuan suatu *item* untuk dapat membedakan mahasiswa yang berkemampuan tinggi dengan mahasiswa yang berkemampuan rendah.

Berikut ini disajikan hasil analisis daya pembeda *item* pada soal UTS Pedologi 2015-2016 bagian 2 dan bagian 3.

Tabel 7
Indeks Diskriminasi UTS Pedologi 2015-2016

Bagian 2

<i>Item</i> ke-	Indeks Diskriminasi	Kriteria	<i>Item</i> ke-	Indeks Diskriminasi	Kriteria
1	0.14	dihilangkan / revisi total	23	0.19	dihilangkan / revisi total
2	0.28	sedikit revisi	24	0.16	dihilangkan / revisi total
3	0.41	Baik	25	0.26	sedikit revisi
4	0.39	Cukup	26	0.30	cukup
5	0.28	sedikit revisi	27	0.30	cukup
6	0.35	Cukup	28	0.38	cukup
7	0.27	sedikit revisi	29	0.30	cukup
8	-0.04	dihilangkan / revisi total	30	0.44	baik
9	0.08	dihilangkan / revisi total	31	0.13	dihilangkan / revisi total
10	0.19	sedikit revisi	32	0.36	cukup

11	0.12	dihilangkan / revisi total	33	0.18	dihilangkan / revisi total
12	0.29	sedikit revisi dihilangkan /	34	-0.18	revisi total dihilangkan /
13	0.02	revisi total	35	0.18	revisi total
14	0.39	Cukup	36	0.26	sedikit revisi
15	0.30	Cukup	37	0.23	sedikit revisi
16	0.29	sedikit revisi	38	0.35	cukup
17	0.59	Baik	39	0.24	sedikit revisi
18	0.18	dihilangkan / revisi total	40	0.27	sedikit revisi
19	0.14	dihilangkan / revisi total	41	0.32	cukup
20	0.14	dihilangkan / revisi total	42	0.06	dihilangkan / revisi total
21	0.15	dihilangkan / revisi total	43	0.31	cukup
22	0.35	Cukup	44	0.08	Revisi total

Tabel 8
Indeks Diskriminasi UTS Pedologi 2015-2016

Bagian 3

<i>Item ke-</i>	Indeks Diskriminasi	Kriteria	<i>Item ke-</i>	Indeks Diskriminasi	Kriteria
1	0.35	Cukup	13	-0.12	dihilangkan / revisi total
2	0.44	Baik	14	0.05	dihilangkan / revisi total
3	0.23	sedikit revisi	15	0.20	sedikit revisi
4	0.37	Cukup	16	0.43	baik
5	0.19	sedikit revisi	17	-0.07	dihilangkan / revisi total
6	0.28	sedikit revisi	18	0.74	baik
7	0.20	sedikit revisi	19	-0.07	dihilangkan / revisi total
8	0.29	sedikit revisi	20	0.24	sedikit revisi
9	0.31	Cukup	21	0.39	baik
10	0.38	Cukup	22	0.34	cukup

11	0.35	Cukup	23	0.16	dihilangkan / revisi total
12	0.14	dihilangkan / revisi total			

Tabel 5 mengenai indeks diskriminasi soal UTS Pedologi 2015-2016 bagian 2, menunjukkan sebanyak 17 item (39%) masuk kategori item yang perlu dihilangkan/revisi total, 11 item (25%) masuk kategori item yang perlu sedikit revisi, 13 item (30%) masuk kategori cukup dan 3 item (7%) masuk kategori baik. Sedangkan data tabel 6 untuk soal UTS Pedologi bagian 3, menunjukkan sebanyak 6 item (26%) masuk kategori item perlu dihilangkan/ revisi total, 7 item (30%) masuk kategori item yang perlu sedikit revisi, 6 item (26%) masuk kategori cukup dan 4 item (17%) masuk kategori baik. Sebaran data tersebut menunjukkan bahwa item-item tersebut masih belum mampu menjadi item yang dapat berfungsi sebagai pembeda.

Suatu soal dapat dikategorikan sebagai soal yang baik apabila *distractor* atau pengecohnya dapat berfungsi dengan baik. *Distractor* yang berfungsi dengan baik ditandai dengan dipilih oleh sedikitnya 5% dari peserta tes.

Hasil analisis efektivitas *distractor* pada soal UTS Pedologi 2015-2016 bagian 2 dan bagian 3 disajikan pada tabel 7 dan tabel 8 berikut ini. Angka yang dicetak tebal menunjukkan kunci jawaban benar pada soal tersebut.

Tabel 9
Frekuensi Jawaban Distraktor Pada Soal UTS Pedologi 2015-2016

Bagian 2

Item	Jawaban		Pilihan				Item	Jawaban		Pilihan			
	Benar	Salah	A	B	C	D		Benar	Salah	A	B	C	D
1	92	10	7	3	92	0	23	74	28	3	74	12	13
2	57	44	57	19	7	18	24	64	38	64	7	1	30
3	45	55	1	11	45	43	25	41	60	41	37	10	13
4	75	27	75	5	14	8	26	57	45	57	32	4	9
5	32	70	6	32	59	5	27	50	52	10	17	50	25
6	84	18	2	84	3	13	28	63	38	5	63	23	10
7	47	54	15	47	4	35	29	57	45	13	57	5	27
8	72	30	24	4	2	72	30	42	60	42	27	26	7
9	92	10	92	10	0	0	31	77	23	9	7	7	77
10	11	91	60	1	30	11	32	59	43	33	3	59	7
11	73	29	9	8	12	73	33	79	23	10	6	79	7
12	67	35	67	4	2	29	34	30	71	0	2	30	69
13	83	19	0	18	1	83	35	28	74	28	27	18	29

14	50	51	24	8	50	19	36	50	52	15	19	18	50
15	77	24	77	12	8	4	37	48	53	48	34	16	3
16	68	34	7	16	68	11	38	39	60	39	19	27	14
17	63	38	4	11	23	63	39	49	53	49	41	8	4
18	84	18	5	84	9	4	40	45	57	26	7	45	24
19	97	5	1	2	97	2	41	56	45	19	56	13	13
20	88	14	2	88	9	3	42	58	42	58	7	21	14
21	20	82	73	4	20	5	43	36	66	36	3	1	62
22	80	22	80	0	1	21	44	63	38	30	2	6	63

Tabel 10
Frekuensi Jawaban Distraktor Pada Soal UTS Pedologi 2015-2016

Bagian 3

Item	Jawaban		Pilihan					Item	Jawaban		Pilihan				
	Benar	Salah	A	B	C	D	E		Benar	Salah	A	B	C	D	E
1	29	72	43	12	11	6	29	13	32	70	8	32	2	7	53
2	38	64	38	14	5	3	42	14	13	89	17	22	18	13	32
3	58	44	30	1	13	0	58	15	22	79	27	14	31	7	22
4	43	59	40	18	1	0	43	16	28	73	16	28	23	31	3
5	11	91	73	13	0	5	11	17	3	99	0	3	86	8	5
6	48	53	48	14	4	1	34	18	60	42	17	7	15	3	60
7	11	90	32	52	5	1	11	19	21	80	21	30	24	8	18
8	43	59	39	7	12	1	43	20	24	78	53	11	14	0	24
9	37	64	37	16	9	4	35	21	35	66	21	17	26	2	35
10	52	48	12	10	22	4	52	22	49	53	49	17	9	4	23
11	43	56	43	5	25	7	19	23	34	67	33	18	3	13	34
12	87	14	2	3	87	8	1								

Berdasarkan sebaran frekuensi jawaban pada setiap pilihan jawaban (*distractor*) yang disajikan pada tabel 7 dan tabel 8, dapat dilihat bahwa *distractor* belum berfungsi dengan baik karena masih banyak *distractor* yang dipilih oleh kurang dari 5% peserta tes (mahasiswa). Bahkan terdapat sejumlah *distractor* yang sama sekali tidak dipilih oleh peserta. Selain itu juga dapat dilihat bahwa *distractor* yang banyak dipilih oleh peserta tes (mahasiswa) adalah bukan pada kunci jawaban yang benar.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis *item* maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan soal UTS Pedologi belum cukup baik dijadikan sebagai alat ukur proses

pembelajaran mata kuliah Pedologi karena memiliki nilai validitas dan reliabilitas yang rendah, tingkat kesukaran *item* tergolong terlalu mudah, masih belum mampu menjadi *item* yang dapat berfungsi sebagai pembeda untuk kelompok mahasiswa yang memahami dengan mahasiswa yang tidak memahami materi perkuliahan, serta *distractor* belum berfungsi dengan baik karena masih banyak *distractor* yang dipilih oleh kurang dari 5% peserta tes (mahasiswa). Berdasarkan hal-hal tersebut, maka perlu dilakukan revisi atas soal UTS Pedologi.

Daftar Pustaka

- Amalia, Ata Nayla & Widayati, Ani. (2012). Analisis Butir Soal Tes Kendali Mutu Kelas XII SMA Mata Pelajaran Ekonomi Akutansi di Kota Yogyakarta Tahun 2012. *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia Vol. X No 1*.
- Azwar, Saifuddin. (2012). *Reliabilitas dan Validitas – Edisi 4*. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Belajar
- Crocker, Linda & Algina, James. (2008). *Introduction to Classical and Modern Test Theory*. USA : Cengage Learning
- Graziano, Anthony M. & Raulin, Michael L. (2000). *Research Methods : A Process of Inquiry – Fourth Edition*, USA : Allyn and Bacon.
- Neuman, W. Lawrence. (2006). *Social Research Methods : Qualitative and Quantitative Approaches. Sixth Edition*. Boston : Pearson Allyn and Bacon.
- Parritz, Robin Hornik & Troy, Michael F. (2011). *Disorders of Childhood : Development and Psychopathology*. Canada : Wadsworth Cengage Learning.
- Silalahi, Ulber. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : Penerbit Refika Aditama.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sudjiono, A. (2005). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Wenar, Charles & Kerig, Patricia. (2011). *Developmental Psychopathology From Infancy Through Adolescence – Fifth Edition*. USA : McGraw Hill.